



PERBEDAAN EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI DAN *POWER POINT* TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI *MENARCHE*

Rahmi Hanifah¹, Nike Sari Oktavia², Helpi Nelwatri³

¹Prodi DIV Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang

^{2,3}Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang

*Email korespondensi : rahmihanifah28@gmail.com

ABSTRACT

On 2017 Indonesian Youth Demographic and Health Survey (IDHS) report stated that 12.3% of young women still do not know about menstruation as a sign of physical changes during puberty. Lack of information and knowledge related to menstruation can affect the perception and readiness of young women in facing menarche. There needs to be an effort to increase adolescent knowledge about menarche through the provision of health education with appropriate methods and media. The purpose of this study was to determine the differences in the effectiveness of health education through animated video media and power point on the knowledge of young women in dealing with menarche. This type of research is a quasi-experimental research (quasi-experimental design) with a nonequivalent control group design. Data collection time on June 19, 2021. The population in this study were all students of 13 elementary school Kapalo Koto class V and VI, totaling 48 people with a sample of 32 people obtained using the Federer formula. The sampling technique is purposive sampling. The instrument used is a questionnaire. Analysis test using Paired Sample T-Test and Independent Sample T-Test. Based on the results of the study, the average knowledge before being given health education through animated video was 13,62 and after being given health education it increased to 20,19. Meanwhile, the media power point is 13,31 increasing to 17,31. There was a significant difference in the knowledge of adolescent girls before and after being given health education through animated video media and power point=0,000 ($p < 0.05$). There are differences in the effectiveness of health education through animated video media and power point on the knowledge of young women in dealing with menarche=0,006 ($p < 0.05$). Animated video is more effective than power point in increasing the knowledge of adolescent girls in dealing with menarche. It is hoped that the headmaster can provide health education through animated video media because it is more effective in increasing the knowledge of young women in dealing with menarche.

Keywords : Animated Video; Health Education; Menarche; Power Point

ABSTRAK

Laporan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, menyatakan bahwa 12,3% remaja putri masih belum mengetahui haid sebagai salah satu tanda perubahan fisik masa pubertas. Kurangnya informasi dan pengetahuan terkait menstruasi dapat mempengaruhi persepsi dan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Perlu adanya suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan

remaja mengenai *menarche* melalui pemberian pendidikan kesehatan dengan metode dan media yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan melalui media video animasi dan *power point* terhadap pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Jenis penelitian ini *quasi experiment* dengan desain *non equivalent control group*. Waktu pengumpulan data pada tanggal 19 Juni 2021. Populasi pada penelitian ini seluruh siswi SDN 13 Kapalo Koto kelas V dan VI berjumlah 48 orang dengan jumlah sampel 32 orang yang didapatkan dengan Rumus Federer. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket. Uji analisis menggunakan *Paired Sample T-Test* dan *Independent sample T-Test*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi adalah 13,62 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 20,19, sedangkan dengan media *power point* adalah 13,31 meningkat menjadi 17,31. Terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi dan *power point* = 0,000 ($p < 0,05$). Terdapat perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan melalui media video animasi dan *power point* terhadap pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche* = 0,006 ($p < 0,05$). Media video animasi lebih efektif daripada *power point* dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Diharapkan kepada kepala sekolah agar dapat memberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi karena lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

Kata Kunci : *Menarche*; Pendidikan Kesehatan; *Power Point*; Video Animasi

PENDAHULUAN

Sekitar 1 miliar manusia atau setiap 1 diantara 6 penduduk dunia adalah remaja. Hasil Potret Sensus Penduduk 2020 Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia, menunjukkan bahwa penduduk usia 10-19 tahun mencapai 46.862,9 juta atau sebesar 17,3 % dari total penduduk Indonesia. (Rosida, 2019) (Statistik, 2020)

Masa remaja ditandai dengan terjadinya perubahan fisik yang mencakup penampilan fisik seperti bentuk tubuh, proporsi tubuh dan fungsi fisiologis (kematangan organ seksual). Pada remaja putri, pubertas ditandai dengan haid pertama yang disebut *menarche*. Remaja putri yang mengalami *menarche* sering merasakan cemas, takut, bingung dan sedih. Hal ini terjadi karena kebanyakan remaja tidak memahami dasar dari perubahan yang terjadi pada dirinya. (Hidayah, 2018)

Berdasarkan laporan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Remaja tahun 2017, menyatakan bahwa pengetahuan remaja putri tentang perubahan fisik masa pubertas meliputi, 39,5% mengetahui

pertumbuhan rambut sekitar kemaluan dan ketiak, 77,7% mengetahui pertumbuhan buah dada, 39,7% pertumbuhan paha, 4,2% mengetahui meningkatnya gairah seksual, 2,4% tidak tahu apapun dan 12,3% remaja putri masih belum mengetahui haid sebagai salah satu tanda perubahan fisik masa pubertas. Berdasarkan kategori memperoleh informasi tentang haid, 15% dari guru, 43,4% dari Ibu, dan tidak berdiskusi dengan siapapun 20,6%. (Nasional & Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2017)

Penelitian yang dilakukan Cheppy Fadella dan Didi Nur Jamaludin pada tahun 2019 dengan judul “Menstruasi: Pengalaman dan Pengetahuan Siswa SD Negeri Prawoto 1”, didapatkan hasil 51% siswa tidak memiliki pengetahuan sedikitpun tentang menstruasi, 35% sedikit mengetahui menstruasi, dan 14% siswa mengetahui menstruasi. (Cheppy & Jamaludin, 2019)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Indah Lutfiya tahun 2016 dengan judul “Analisis Kesiapan Siswi Sekolah Dasar

dalam Menghadapi Menarche” didapatkan bahwa, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 34 siswi (61,8%), sedangkan 21 siswi lainnya (38,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Adapun pengetahuan yang dibahas pada penelitian ini adalah pemahaman remaja putri pra-pubertas tentang ciri remaja, pengertian pubertas, pengertian menstruasi, *menarche* dan pentingnya perilaku *vulva hygiene*. (Lutfiya, 2016)

Kurangnya informasi dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya menstruasi mempengaruhi persepsi remaja tentang *menarche*. Jika persepsi yang dibentuk remaja tentang *menarche* positif, maka hal ini akan berpengaruh pada kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche*. Jika persepsi yang dibentuk remaja negatif, maka akan berpengaruh pada penolakan psikologis dan ketidak siapan remaja dalam menghadapi *menarche*. Masalah fisik yang mungkin timbul dari kurangnya pengetahuan yaitu kurangnya perilaku *personal hygiene* sehingga dapat beresiko untuk terjadinya infeksi pada saluran kemih (ISK), kanker rahim dan sebagainya. (Afriliana, 2017) (Mukhoirotin & Qomariah, 2017)

Menurut Notoatmodjo pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan jika sakit, dan sebagainya. (Herwati & Muchtar, 2017)

Pendidikan kesehatan dengan metode yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan pra-remaja dalam menghadapi *menarche*. informasi tentang menstruasi bisa didapatkan dari media cetak, media

elektronik, maupun keluarga (orang tua), dan tenaga kesehatan (bidan, dokter, perawat). Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seperti fasilitas media, kondisi ruangan dan lingkungan yang baik serta pemberi materi dalam proses pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan. (Herwati & Muchtar, 2017) (Hartati, Wahyudi, & Handoyo, 2019)

Media pendidikan disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima atau ditangkap melalui panca indra. Semakin banyak panca indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengetahuan yang diperoleh. (Notoatmodjo, 2012)

Video animasi dan *power point* merupakan salah satu media pendidikan kesehatan yang dapat diberikan kepada siswi sekolah dasar. Video animasi mampu menyampaikan suatu konsep yang kompleks menjadi menarik secara visual dan juga dinamik. *Power point* sendiri termasuk alat bantu visual juga bisa digunakan untuk bermacam-macam bentuk media, antara lain: teks, gambar, grafik dan dapat dipadukan dengan animasi-animasi lain. Berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale, media visual mampu diserap penerima sebanyak 30%. (Hartati, Wahyudi, & Handoyo, 2019) (Notoatmodjo, 2012) (Purnomo & Andreas, 2013)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 13 Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang didapatkan dari 10 siswi sebanyak 4 siswi tidak mengetahui apa itu menstruasi. Hasil wawancara dengan 6 siswi yang mengetahui menstruasi, tidak ada yang dapat menjawab pertanyaan bagaimana mekanisme terjadinya menstruasi, usia berapa normalnya remaja putri mendapatkan menstruasi pertama (*menarche*), adapun salah seorang siswi menjawab cairan menstruasi keluar melalui saluran kemih.

Berdasarkan uraian di atas peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi dan *Power Point* Terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Menghadapi *Menarche*”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment design*) dengan desain *nonequivalent control group*. Penelitian ini terdiri dari 2 kelompok, dimana kelompok dengan media video animasi sebagai kelompok eksperimen, dan kelompok dengan media *power point* sebagai kontrol. Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 13 Kapalo Koto, Kecamatan Pauh Kota Padang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juli 2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi SDN 13 Kapalo Koto kelas V dan VI berjumlah 48 siswi, dimana besar sampel ditentukan dengan rumus Federer sehingga didapatkan sebanyak 16 sampel pada kelompok eksperimen dan 16 sampel pada kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*,

Teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden berkaitan dengan *menarche* dan menstruasi. Peneliti memberikan daftar pertanyaan yang tertera pada angket, kemudian responden mengisi jawaban dari pertanyaan secara lansung (data primer). Penetapan nilai pengetahuan berdasarkan total skor yang benar. Setiap jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0. Analisa secara univariat dan bivariat dengan

menggunakan *Paired Sample T-Test* dan *Independent Sample T-Test* dengan derajat kepercayaan 95% dengan *p-value* < 0,05.

Uji validitas telah dilakukan di SDN 03 Binuang Kampung Dalam, Kecamatan Pauh Kota Padang. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner untuk diisi oleh 20 orang responden dengan jumlah item 25 pertanyaan. Dari hasil uji validitas didapatkan semua pertanyaan valid. Hasil uji reliabilitas yang sudah dilakukan, didapatkan *cronbach alpha* 0,860 berarti kuesioner tersebut reliabel dan bisa digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rata-rata Skor Pengetahuan Remaja Putri dalam Menghadapi *Menarche* Sebelum dan Sesudah Pemberian pendidikan Kesehatan Melalui Media *Power Point*

Pengetahuan	N	(Min-Max)	Mean	Standar Deviasi
Pretest	16	(9-21)	13,31	3,842
Posttest	16	(13-22)	17,31	2,822

Tabel 2. Rata-rata Skor Pengetahuan Remaja Putri dalam Menghadapi *Menarche* Sebelum Pemberian pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi

Pengetahuan	N	(Min-Max)	Mean	Standar Deviasi
Pretest	16	(8-21)	13,62	3,981
Posttest	16	(16-24)	20,19	2,664

Tabel 3. Perbedaan Rata-rata Skor Pengetahuan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Media Power Point

Paired Sample T-Test	Mean	Std. Deviasi	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig.2 (tailed)
			Lower	Upper			
Sebelum- Sesudah Power Point	4,000	3,183	5,696	2,304	5,026	15	0,000

Tabel 4. Perbedaan Rata-rata Skor Pengetahuan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi

Paired Sample T-Test	Mean	Std. Deviasi	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig.2 (tailed)
			Lower	Upper			
Sebelum- Sesudah Video Animasi	6,562	3,444	8,398	4,727	7,622	15	0,000

Tabel 5. Perbedaan Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi dan Power Point Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche

Independent Sample Test	Mean Difference	Std. Difference	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig.2 (tailed)
			Lower	Upper			
Power Point- Video Animasi	2,875	0,97	4,856	0,894	2,964	30	0,006

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media *power point* adalah 13,31, sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *power point* meningkat menjadi 17,31. Materi yang dikemas dalam bentuk slide *power point* berisikan terkait *menarche*, *menstrual hygiene*, mitos dan fakta terkait menstruasi.

Kurangnya informasi dan pengetahuan

tentang kesehatan reproduksi khususnya menstruasi mempengaruhi persepsi remaja tentang *menarche*. Jika persepsi yang dibentuk remaja tentang *menarche* positif, maka hal ini akan berpengaruh pada kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche*. Jika persepsi yang dibentuk remaja negatif, maka akan berpengaruh pada penolakan psikologis dan ketidak siapan remaja dalam menghadapi *menarche*. Peningkatan pengetahuan tentang

menarche dan menstruasi dapat diberikan pada usia lebih awal sehingga dapat meningkatkan perilaku sehat selama menstruasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu penggunaan media pendidikan. (Afriliana, 2017) (Mualifah, 2015)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi adalah 13,62, sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi meningkat menjadi 20,19. Video animasi yang diberikan berdurasi 15 menit dengan materi terkait *menarche*, *menstrual hygiene*, mitos dan fakta terkait menstruasi.

Penggunaan media pendidikan kesehatan yang tepat berdasarkan sasaran diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan. Menurut Kerucut Pengalaman Edgar Dale, media video dengan melibatkan indra audio dan visual mampu di serap otak sebanyak 30%. (Susilowati, 2016)

Power point merupakan program aplikasi presentasi yang sering digunakan dalam meningkatkan pengetahuan, karena *power point* merupakan *software* yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan dan penggunaan. Presentasi *Power point* adalah suatu cara yang digunakan untuk memperkenalkan atau menjelaskan tentang segala hal yang dirangkum dan dikemas kedalam beberapa slide, sehingga orang yang menyimak lebih dapat memahami penjelasan melalui visualisasi yang terangkum dalam slide, baik berupa teks gambar/ grafik, suara, film, dan sebagainya. (Muthoharoh, 2019)

Media video animasi memiliki beberapa kelebihan dibandingkan media lainnya, hal ini karena video animasi mampu

memberikan penjelasan dari pelajaran abstrak menjadi bersifat konkret yang dibuat visualisasi ke dalam bentuk gambar animasi yang bergerak sehingga akan lebih bermakna dan menarik, lebih mudah diterima serta dipahami. (Purnomo & Andreas, 2013)

Fungsi prinsip animasi digunakan untuk membawa suasana presentasi menjadi tidak kaku dan menarik audiens, dan diharapkan dapat tercapainya penyampaian informasi secara efektif dan efisien sehingga informasi yang disampaikan tidak membosankan. Media disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima atau ditangkap melalui panca indra. Semakin banyak panca indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengetahuan yang diperoleh. (Purnomo & Andreas, 2013) (Muthoharoh, 2019)

Hasil uji *Paired Sampel T-Test* pada responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *power point* didapatkan *p-value (Sig.2 tailed)* adalah 0,000 ($p < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *power point*.

Hasil uji *Paired Sampel T-Test* menunjukkan bahwa pada responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi didapatkan *p-value (sig.2 tailed)* adalah 0,000 ($p < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata peningkatan pengetahuan pada kelompok media video

animasi sebesar 6,562, lebih tinggi dari pada kelompok media *power point* yang hanya 4,000, dimana perbedaan rata-rata video animasi dan *power point* sebesar 2,875. Hasil *Independent Sample T-Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata selisih skor pengetahuan antara kelompok eksperimen melalui media video animasi dan kelompok kontrol melalui media *power point* dengan $p\text{-value} = 0,006$ ($p < 0,05$), yang artinya terdapat perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan melalui media video animasi dan *power point* terhadap pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media video animasi lebih efektif dibandingkan media *power point* terhadap pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa, rata-rata skor pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media *power point* adalah 13,31. Sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *power point* meningkat menjadi 17,31.

Rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi adalah 13,62 meningkat menjadi 20,19. Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan melalui media video animasi dan *power point*.

Media video animasi lebih efektif daripada media *power point* dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

KETERBATASAN PENELITIAN

Waktu pemberian pendidikan kesehatan

hanya dilakukan 1 kali pertemuan, secara teori pendidikan kesehatan tidak dapat diberikan 1 kali pertemuan saja, minimal 2 atau 3 kali pertemuan. Hal ini akan mempengaruhi hasil penyerapan informasi yang disampaikan pada pendidikan kesehatan, semakin sering diberikan pendidikan kesehatan, maka semakin baik penyerapan informasi yang diberikan.

Penelitian ini dilakukan pada saat hari terakhir sekolah, sehingga penelitian ini dilakukan 1 kali pertemuan saja, disaat pandemi COVID-19 saat ini, pihak sekolah tidak memberikan izin peneliti melakukan penelitian di hari libur siswa, karena berdasarkan peraturan pemerintah tidak dibolehkan melakukan kegiatan apapun diluar waktu sekolah. Peneliti selanjutnya diharapkan mempertimbangkan waktu penelitian sehingga dapat secara maksimal dalam melakukan penelitian pendidikan kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah memfasilitasi penelitian ini meliputi Prodi DIV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Padang, semua responden yang terlibat, kepala sekolah dan majelis guru di SDN 13 Kapalo Koto.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, I. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswi SD Tentang Menstruasi Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan di SDN Sampangan 01 Semarang. *Jurnal Kebidanan, III*(2).
- Cheppy, F., & Jamaludin, D. (2019). Menstruasi: Pengalaman dan Pengetahuan Siswa SD Negeri

- Prawoto 1. *Jurnal Biology Education, II(2)*, 186.
- Hartati, Wahyudi, & Handoyo. (2019). Pengaruh Video Animasi “Menstruasi” Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswi Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Keperawatan Mersi, VIII(2)*, 43-49.
- Herwati, & Muchtar, M. (2017). Model Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswi Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Menarche. *MENARA Ilmu, IX(75)*.
- Hidayah, N. (2018). Kesiapan Menghadapi Menarche pada Remaja Putri Prapubertas Ditinjau dari Kelekatan Aman anak dan Ibu. *PSYMPATICH Jurnal Ilmu Psikologi, I*, 107-114.
- Lutfiya, I. (2016). Analisis Kesiapan Siswi Sekolah Dasar dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan, V(2)*, 135-145.
- Mualifah, L. (2015). Metode Ceramah dapat Mempengaruhi Pengetahuan Siswi SD dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Kesehantan Karya Husada, III(1)*.
- Mukhoirotn, & Qomariah, P. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Kesiapan dalam Menghadapi Menarche di MIN Rejoso Peterongan Jombang. *EDUNursing, I(I)*.
- Muthoharoh, M. (2019). Media Power Point dalam Pembelajaran. *Tasyri’, XXVI(1)*.
- Nasional, B. K., & Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, B. (2017). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 Kesehatan Reproduksi Remaja. *BKKBN, BPS*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Lestari.
- Purnomo, W., & Andreas, W. (2013). *Animasi 2D*. Malang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rosida, D. (2019). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Yogyakarta: PT.Pustaka Baru.
- Statistik, B. (2020). Potret Sensus Penduduk 2020 Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia. *BPS RI*.
- Susilowati, D. (2016). *Promosi Kesehatan*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.